

ANALISIS PENGELOLAAN PIUTANG SEBAGAI UPAYA UNTUK MENJAGA LIKUIDITAS DAN MENINGKATKAN RENTABILITAS (Studi Pada Koperasi Karyawan “ ECCINDO ” PT. ECCO INDONESIA Sidoarjo Periode 2012 - 2014)

Rizky Ariyanti
Muhammad Saifi
Zahroh Z. A

Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang

E-mail : rizkyariyanti112@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine receivables management applied to the savings and loan on Cooperative "ECCINDO" Sidoarjo and to determine the role of receivables management in maintaining liquidity and improving profitability. Method used in this research is descriptive method because this study describe a variable number of the object studied without take on general conclusions. Seen from the scope and purpose of the study, this study classified as a case study, while the data collection techniques used were interviews and documentation. The results of the analysis are receivables management less effective is characterized by a lack of policy co-operative in determining credit standards, credit terms, and the policy of collecting receivables or billing that affect the liquidity and profitability of the cooperative. The results of calculations during the period 2012 - 2014 liquidity are decreased, while rate of RE, RMS and ROI are fluctuated. Based on the analysis, Cooperative "ECCINDO" Sidoarjo should reevaluate the credit policy that has been set before performing loans by providing additional reward to members and take advantage of the guarantee to increase revenue receivable in current assets cooperatives.

Keywords: *Accounts receivable management, Liquidity, Profitability*

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengelolaan piutang yang diterapkan pada unit simpan pinjam pada Kopkar “ECCINDO” Sidoarjo dan untuk mengetahui peran pengelolaan piutang dalam menjaga likuiditas dan meningkatkan rentabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan sejumlah variabel dari obyek yang diteliti tanpa menarik kesimpulan umum. Dilihat dari ruang lingkupnya dan tujuan penelitian, penelitian ini tergolong penelitian studi kasus, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Hasil dari analisis pengelolaan piutang kurang efektif ditandai dengan kurangnya kebijakan koperasi dalam menentukan standar kredit, persyaratan kredit, dan kebijakan pengumpulan piutang atau penagihan sehingga mempengaruhi likuiditas dan rentabilitas koperasi. Dari hasil perhitungan selama periode 2012 – 2014 likuiditas mengalami penurunan, sedangkan untuk tingkat RE, RMS dan ROI mengalami fluktuasi. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka Kopkar “ECCINDO” Sidoarjo seharusnya mengevaluasi kembali kebijaksanaan kredit yang telah ditetapkan sebelum melakukan kredit dengan melakukan penambahan pemberian *reward* kepada anggota dan memanfaatkan jaminan untuk meningkatkan pendapatan piutang pada aktiva lancar koperasi.

Kata Kunci: *Pengelolaan piutang, Likuiditas, Rentabilitas*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang memiliki aktivitas menyalurkan kredit membutuhkan pengelolaan piutang dalam menjalankan kegiatannya agar tujuan perusahaan bisa tercapai, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek adalah untuk memperoleh keuntungan, sedangkan tujuan jangka panjangnya untuk menjaga kelangsungan hidup atau eksistensi perusahaan. Penggunaan sumber daya modal secara optimal sangat disarankan untuk kelancaran seluruh kegiatan perusahaan, diantaranya pengelolaan piutang.

Piutang merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang tercantum pada neraca. Sejumlah investasi perusahaan sebagian besar terdapat pada piutang, investasi tersebut tidak dapat ditemukan pada jenis aktiva lancar lainnya. "Piutang adalah tagihan kepada pihak lain sebagai akibat penjualan barang/jasa secara kredit terhadap pembeli" (Munawir, 2004:15). Piutang juga menimbulkan risiko yang cukup besar, dimana akan terjadi keterlambatan dalam pelunasan dan kemungkinan tidak tertagihnya sebagian bahkan seluruhnya sehingga menimbulkan penghapusan piutang.

Piutang memerlukan manajemen pengelolaan piutang yang efektif dan efisien agar jumlah dana yang diinvestasikan dalam piutang sesuai dengan tingkat kemampuan perusahaan sehingga tidak mengganggu aliran kas. Kebijakan pengelolaan piutang meliputi pengambilan keputusan-keputusan sebagai berikut : Standar kredit, Persyaratan kredit, dan Kebijakan pengumpulan piutang atau penagihan.

Ketepatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban menentukan *liquid* atau *illiquid* suatu perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan ditentukan melalui perhitungan rasio. Rasio yang digunakan merupakan sumber informasi mengenai modal kerja, yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar diantaranya: Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan *NWC (Net Working Capital)*. Perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan laba di setiap kegiatan operasionalnya. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut dengan rentabilitas. Rasio yang digunakan untuk memperhitungkan tingkat rentabilitas diantaranya adalah rentabilitas ekonomi (*Earning Power*), rentabilitas modal sendiri dan *Return on Investment (ROI)*.

Koperasi Karyawan "ECCINDO" PT. ECCO INDONESIA adalah koperasi yang bergerak dalam bidang Unit Simpan Pinjam dan Unit Toko (Retail). Dari dua unit yang ada di Koperasi Karyawan "ECCINDO" PT. ECCO INDONESIA,

unit simpan pinjam yang memberikan kontribusi besar di Koperasi Karyawan "ECCINDO" PT. ECCO INDONESIA. Dengan kata lain, unit simpan pinjam memiliki piutang tak tertagih lebih besar dibandingkan dengan unit *retail*-nya. Pada unit toko (*retail*) piutang tak tertagih jarang terjadi, karena piutang dapat ditarik angsurannya hanya 1 kali gaji selama *limit*-nya mencukupi. Koperasi Karyawan "ECCINDO" PT. ECCO INDONESIA ini merupakan Koperasi Karyawan yang besar di daerah Sidoarjo dengan jumlah anggota aktif saat ini kurang lebih 7.000 orang.

Tabel 1. Data Piutang Koperasi Karyawan "ECCINDO" PT. ECCO INDONESIA Sidoarjo Periode 2012-2014

Tahun	Simpan Pinjam	
	Piutang	Piutang Tak Tertagih
2012	14.866.740.781,20	126.202.354,14
2013	19.130.839.850,27	162.464.026,22
2014	24.843.331.419,50	211.122.417,07
Jumlah	58.840.912.050,97	499.788.797,43

Sumber : Koperasi Karyawan "ECCINDO" PT. ECCO INDONESIA Sidoarjo

KAJIAN PUSTAKA

Piutang

Pengertian Piutang

Piutang terjadi karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit kepada pelanggan (Syamsuddin, 2011:255).

Fungsi dan Tujuan Piutang

Fungsi piutang bagi masyarakat adalah menjadi motivator dan dinamisator peningkatan bagi masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat, memperlancar arus barang dan arus uang, meningkatkan produktivitas yang ada, meningkatkan daya guna (*utility*) barang, meningkatkan kegairahan masyarakat, memperbesar modal kerja perusahaan, dan meningkatkan *income per capita (IPC)* masyarakat. Sedangkan untuk tujuan piutang adalah sebagai berikut: memperoleh pendapatan dari bunga kredit, memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada, memenuhi permintaan kredit dari masyarakat, memperlancar lalu lintas pembayaran, menambah modal kerja perusahaan, dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Hasibuan, 2005:88).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Investasi dalam Piutang

Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang, diantaranya yaitu: volume penjualan, syarat pembayaran penjualan kredit, ketentuan tentang pembatasan kredit, kebijakan

dalam mengumpulkan piutang, kebijakan membayar para pelanggan (Riyanto, 2008:85).

Piutang Tak Tertagih

Piutang yang diberikan kepada pelanggan diharapkan dapat tertagih tepat waktu atau sebelum waktu jatuh tempo (Manullang, 2005:40).

Cara Mengurangi Piutang Tak Tertagih

Beberapa acuan yang harus diterapkan oleh suatu perusahaan untuk memperkecil risiko timbulnya *Bad Debt*, yaitu: Menghindari keputusan penjualan produk pada saat pasar dalam kondisi fluktuatif atau berada dalam kondisi menuju krisis moneter, membatalkan penjualan produk pada konsumen yang memiliki reputasi buruk dalam dunia bisnis, menghindari produksi dan penerimaan order pada saat pasar tidak menentu, melakukan dan menerapkan tindakan *prudential principle* (prinsip kehati-hatian) pada saat tingkat persaingan bisnis semakin tinggi, dan inovasi produk perusahaan berlangsung secara lambat, terdapat ukuran prosentase yang layak diterapkan untuk besaran piutang (Fahmi, 2012:139).

Skedul Umur Piutang

Skedul umur piutang (*aging schedule*) merupakan laporan yang menunjukkan berapa lama piutang usaha belum dilunasi dengan membagi-bagi piutang berdasarkan umur masing-masing akun (Brigham dan Houston, 2011:286).

Manajemen Piutang

Pengertian Manajemen Piutang

Manajemen piutang merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam bentuk klaim kepada debitur yang melaksanakan akibat transaksi penjualan secara kredit (Atmaja, 2008:395).

Pencegahan Risiko Kredit

Beberapa hal yang dapat dilakukan koperasi untuk mencegah risiko kredit yaitu: mencari informasi tentang mental atau kepribadian, mencari informasi tentang kemampuan keuangan, mencari informasi tentang jalannya perusahaan, menetapkan kebijakan setahap demi setahap, membatasi jumlah piutang, meminta barang jaminan, dan seleksi terhadap agen (Manullang, 2005:43).

Kebijakan Penjualan Kredit

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum pemberian kredit, diantaranya: standar kredit berdasarkan analisis 5C: *Character*,

Capacity, *Capital*, *Condition*, *Collateral* (Kasmir, 2002:117), persyaratan kredit (*Credit Term*), dan kebijakan pengumpulan piutang atau penagihan.

Efektivitas Piutang

Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan upaya penggunaan seluruh potensi sumber daya yang ada dan sesuai dengan tujuan operasional untuk mengerjakan semua pekerjaan secara tepat (*doing the right job*) (Rangkuti, 2005:55).

Efektivitas Piutang

Terdapat dua hal yang dapat mempengaruhi efektivitas piutang, yaitu: Tingkat Perputaran Piutang dan Umur Rata-rata Pengumpulan Piutang.

Laporan Keuangan

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai penyajian dari suatu kinerja keuangan yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas (PSAK No.1, 2009:07).

Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik laporan keuangan adalah sebagai berikut: dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, dan dapat dibandingkan (PSAK No. 1, 2004:8).

Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan adalah: Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (PSAK No. 1, 2004:4).

Analisis Laporan Keuangan

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menjelaskan kemampuan perusahaan untuk menuntaskan kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2007:301).

1) Rasio lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar (Harahap, 2007:301). *Current ratio* dirumuskan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

2) Net working capital

Net working capital adalah selisih antara *current asset* (harta lancar) dengan *current liabilities* (utang lancar). *Net working capital* dirumuskan sebagai berikut:

$$NWC = \text{Harta lancar} - \text{hutang lancar}$$

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio-rasio untuk mengukur keefektifitasan perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya.

1) Tingkat perputaran piutang (*Account Receivable Turnover*)

Tingkat perputaran piutang digunakan untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar berapa kali dalam suatu periode tertentu. Berikut rumus tingkat perputaran piutang:

$$\text{Tingkat perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}}$$

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{piutang awal} + \text{piutang akhir}}{2}$$

2) Umur rata-rata piutang (*average age of account receivable*)

Umur rata-rata piutang adalah alat untuk menilai kebijakan penyaluran kredit dan pengumpulan piutang (Syamsuddin, 2011:50). Berikut rumus perhitungan umur rata-rata piutang:

$$\text{Umur Rata - rata piutang} = \frac{360}{\text{Tingkat Perputaran Piutang}}$$

Rasio Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan digambarkan melalui perbandingan antara laba dengan modal yang menghasilkan laba dalam periode tertentu (Riyanto, 2008:35).

1) Rentabilitas ekonomi (*Earning Power*)

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase. Berikut rumus rentabilitas ekonomi:

$$RE = \frac{\text{Laba sebelum pajak} \times 100\%}{\text{Total aktiva}}$$

2) Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri merupakan kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Berikut rumus rentabilitas modal sendiri:

$$RMS = \frac{\text{Laba setelah pajak} \times 100\%}{\text{Modal sendiri}}$$

3) Return on Investment

Return on Investment (*ROI*) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2007:89). Berikut rumusnya:

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$$

Hubungan Perputaran Piutang dengan Likuiditas dan Rentabilitas

Peningkatan likuiditas dan rentabilitas dipengaruhi oleh pengelolaan piutang yang efektif dengan cara membuat perputaran piutang semakin cepat ketepatan waktu dalam penagihan piutang (Riyanto, 2008:91).

Koperasi

Pengertian Koperasi

Menurut UU No 17 Tahun 2012, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, untuk dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Tujuan Koperasi

Menurut UU no 25/1992 pasal 4, Koperasi bertujuan untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai kopegurunya, berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, dan berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama

berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Prinsip Koperasi

Prinsip Koperasi menurut UU No 17 Tahun 2012 yang terdapat pada Pasal 6 yaitu: Keanggotaan Koperasi bersifat sukarela dan terbuka, Pengawasan oleh Anggota diselenggarakan secara demokratis, Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi Koperasi, Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom, dan independen, Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi Anggota, Pengawas, Pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan kemanfaatan Koperasi, Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat Gerakan Koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional, dan Koperasi bekerja untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakatnya melalui kebijakan yang disepakati oleh Anggota.

Jenis-jenis Koperasi

Jenis-jenis Koperasi menurut UU Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya.

Perbedaan Koperasi dengan Badan Usaha Non Koperasi

Perbedaan antara koperasi dengan badan usaha lain, dapat digolongkan berdasarkan: segi organisasi, segi tujuan usaha, segi sikap hubungan usaha, dan segi pengelolaan usaha.

Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi

Penilaian kesehatan koperasi dilakukan berdasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008, saat ini mengalami perubahan pada lampiran 1 yang diatur dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang petunjuk pelaksanaan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam.

Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas KSP dan USP koperasi dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu:

- a. Rasio Kas
- b. Rasio volume pinjaman terhadap dana yang diterima

Besarnya rasio kas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Besarnya rasio volume pinjaman terhadap dana yang diterima tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Kemandirian dan Pertumbuhan (Rentabilitas)

1) Rentabilitas Aset (Ekonomi)

Rumus untuk perhitungan rasio rentabilitas aset dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2) Rasio Ekuitas (Rentabilitas Modal Sendiri)

Rumus untuk perhitungan rasio rentabilitas ekuitas/modal sendiri dihitung sebagai berikut:

$$\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil oleh peneliti, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan secara studi kasus. Fokus penelitian dari penelitian ini yang pertama adalah : Pengelolaan Piutang berdasarkan (Standar Kredit Koperasi, Persyaratan Kredit, dan Kebijakan Pengumpulan Piutang atau Penagihan), kedua likuiditas koperasi periode 2012-2014 (Rasio lancar (*Current Ratio*) dan *Net working capital*), dan ketiga Rentabilitas koperasi periode 2012-2014 (Rentabilitas ekonomi (*Earning Power*), Rentabilitas modal sendiri, dan *Return on Investment* (ROI)). Lokasi penelitian yang akan diambil oleh peneliti di Koperasi Karyawan "ECCINDO" PT. ECCO INDONESIA yang beralamat di JL Raya Bligo 17, Komplek PT. Ecco Indonesia Penggulungan Candi, Kec. Sidoarjo.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pengelolaan Piutang
 - a. Standar Kredit Koperasi

- b. Persyaratan Kredit
 - c. Kebijakan Pengumpulan Piutang atau Penagihan
2. Likuiditas koperasi periode 2012-2014 menggunakan:
 - a. Rasio lancar (*Current Ratio*)
 - b. *Net working capital*
 3. Mengukur tingkat rentabilitas koperasi periode 2012-2014 menggunakan:
 - a. Rentabilitas ekonomi (*Earning Power*)
 - b. Rentabilitas modal sendiri
 - c. *Return on Investment (ROI)*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Kebijakan Pemberian Kredit Oleh Koperasi

1. Standar Kredit

- a. *Character* (Karakter)
Kebijakan pemberian kredit pada karakter ini adalah menggunakan unsur kepercayaan koperasi terhadap anggota yang melakukan pinjaman atau kredit. Namun tidak jarang anggota Koperasi mengabaikan kepercayaan tersebut dengan tiba-tiba keluar dari perusahaan tanpa melunasi dan memberikan informasi kepada koperasi menyebabkan kredit macet atau piutang tak tertagih
- b. *Capacity* (Kemampuan)
Dalam menganalisis pemberian kredit dalam hal kemampuan membayar, Koperasi Karyawan "ECCINDO" PT. ECCO INDONESIA hanya melihat dari slip gaji terakhir anggota, dan beberapa pinjaman menggunakan Kartu Keluarga sebagai pertimbangan dalam pemberian kredit.
- c. *Capital* (Modal)
Koperasi Karyawan "ECCINDO" PT. ECCO INDONESIA merupakan koperasi untuk memenuhi kebutuhan para anggota saja bukan untuk umum, sehingga tidak dilakukan evaluasi *capital*.
- d. *Collateral* (Jaminan)
Pemberian jaminan kepada anggota koperasi dalam bentuk surat atau sertifikat kepemilikan sebagai jaminan keamanan atas kredit yang diberikan. Jaminan ini hanya diberikan pada pinjaman-pinjaman tertentu seperti pinjaman pembelian sepeda motor dan pinjaman pengembangan usaha.
- e. *Condition* (Kondisi)
Koperasi melakukan pemberian kredit sesuai dengan kondisi ekonomi koperasi mengingat perekonomian Indonesia saat ini sedang mengalami naik turun karena adanya AFTA serta tingkat pengumpulan piutang

dari anggota koperasi yang akan mempengaruhi besar kecilnya pemberian kredit kepada anggota koperasi.

2. Persyaratan Kredit

a. Unit Simpan Pinjam

1) Tabungan SIMAS

Tabungan SIMAS (Simpanan Masyarakat ECCO) merupakan program tabungan yang ditujukan kepada anggota untuk memudahkan anggota menyetor dananya, yang dapat diambil sewaktu-waktu. Tabungan SIMAS wajib dimiliki semua anggota karena juga digunakan sebagai sarana pembagian SHU, uang transport, dll dari Koperasi ke anggota. Simpanan dalam tabungan ini bisa dilakukan secara langsung (setoran langsung) maupun melalui pemotongan gaji. Berikut prosedur menabungnya:

- a) Anggota membuka rekening SIMAS dengan mengisi formulir pengajuan menjadi anggota dan menyetor Rp 20.000,00 sebagai saldo awal.
- b) Apabila anggota memilih melalui pemotongan gaji, anggota harus mengisi formulir kesediaan pemotongan gaji untuk disetor ke SIMAS dan diserahkan kepada petugas Koperasi.
- c) Pengambilan saldo harus dengan menunjukkan KTP dan KTA asli serta membawa buku tabungan disertai input PIN.
- d) Tabungan SIMAS tidak boleh ditutup selama nasabah menjadi Anggota Koperasi, karena Tabungan SIMAS ini menjadi sarana transfer SHU, Dana Transport, Uang Jasa, dsb.

2) Pinjaman Elektronik (PE)

Produk Pinjaman Elektronik (PE) adalah Pinjaman yang ditujukan kepada anggota Koperasi ECCINDO yang ingin memiliki peralatan Elektronik dengan pembiayaan kredit, baik sebagian atau keseluruhan harga. Pinjaman ini bisa dilakukan sewaktu-waktu.

a) Syarat dan Ketentuan Pinjaman

1. Anggota telah menjadi Karyawan PT. ECCO INDONESIA/PT. ECCO Tannery Indonesia > 1 Tahun, dan minimal telah menjadi Anggota Koperasi > 1 Tahun.
2. Masih memiliki *limit* pinjaman yang diperkenankan.

3. Tidak sedang memiliki pinjaman yang sama (PE).
4. Anggota dengan masa kerja 1-2 tahun maksimal Rp 1.000.000,00 angsuran 10 bulan.
5. Anggota dengan masa kerja 2-3 tahun maksimal Rp 1.500.000,00 angsuran 10 bulan.
6. Anggota dengan masa kerja > 3 tahun sesuai *limit* angsuran 10 bulan.
7. Bunga tetap = 1,15%/bulan.
8. Pembelanjaan hanya dapat dilakukan dengan toko yang bekerjasama dengan koperasi, saat ini dengan Toko Nasional dan Toko Dewi Sri.

b) Prosedur Peminjaman

1. Anggota yang mengajukan pinjaman harus datang sendiri ke koperasi untuk mendapatkan surat pengantar dari koperasi ke toko yang dituju, yakni Toko Nasional atau Toko Dewi Sri.
2. Setelah mendapatkan Surat Pengantar, pemohon dapat berbelanja di Toko Nasional atau Toko Dewi Sri dengan membawa *fotocopy* KTP, serta menunjukkan KTP dan KTA asli.
3. Anggota membawa kwitansi asli ke koperasi untuk selanjutnya diproses sebagai Pinjaman Elektronik.
4. Anggota menandatangani bukti pinjaman.
5. Apabila peminjam bermaksud melunasi lebih awal dari jangka waktu yang telah disepakati, peminjam tidak akan dikenakan biaya administrasi. Apabila bermaksud meminjam PE lagi, harus menunggu minimal 1 hari setelah pelunasan.

3. Kebijakan Pengumpulan Piutang atau Penagihan

Pembayaran angsuran pinjaman dan piutang lainnya langsung dilakukan melalui pemotongan gaji tiap bulannya. Besarnya angsuran dilihat dari:

- a. Besar pinjaman yang diajukan
- b. Batas waktu angsuran yang diberikan
- c. Besar *limit* yang dimiliki

- d. Tanggungan yang dimiliki tiap bulannya, seperti keluarga, telepon, listrik, air, dll.

b. Unit Toko (*Retail*)

Menunjukkan *Purchase Order* (PO) kepada pelaksana harian atau pengurus koperasi untuk diproses dan dilakukan pemotongan gaji sebagai pelunasan pembayaran pembelian kredit. Unit Toko (*Retail*) memiliki batas angsuran selama 1 bulan.

Analisis dan Interpretasi Data

Analisis Rasio Likuiditas

1. *Current ratio*

Tabel 2. *Current Ratio* Koperasi Karyawan "ECCINDO" PT. ECCO INDONESIA Sidoarjo Periode 2012-2014

Dari data pada tabel 2 dapat diketahui bahwa

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i> (%)
2012	24.140.718.485,91	17.377.454.522,08	138,919
2013	31.365.262.104,79	23.288.064.801,40	134,683
2014	42.961.024.666,47	33.103.989.038,79	129,775

Sumber: Data Koperasi Diolah

Current Ratio koperasi pada 3 (tiga) tahun terakhir tidak begitu baik, selain mengalami penurunan dari tahun 2012-2014, *Current Ratio* kurang dari 200% termasuk dalam klasifikasi kurang sehat. Pada tahun 2012 dengan *Current Ratio* 138,919%, ini berarti setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 1,39.

2. *NWC (Net Working Capital)*

Tabel 3. *Net Working Capital* Koperasi Karyawan "ECCINDO" PT. ECCO INDONESIA Sidoarjo Periode 2012-2014

Berdasarkan data pada tabel 3 terlihat bahwa

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Net Working Capital</i> (Rp)
2012	24.140.718.485,91	17.377.454.522,08	6.763.263.963,83
2013	31.365.262.104,79	23.288.064.801,40	8.077.197.303,39
2014	42.961.024.666,47	33.103.989.038,79	9.857.035.628,00

Sumber: Data Koperasi Diolah

NWC selama 3 tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 *NWC* sebesar Rp 6.763.263.963,83, tahun 2013 sebesar Rp 8.077.197.303,39, dan tahun 2014 sebesar Rp 9.857.035.628,00. Semakin besar jumlah *NWC* maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas koperasi. Pihak manajemen harus lebih memperhatikan lagi kondisi likuiditas koperasi agar terus meningkat dan tidak sampai menurun.

Analisis Rasio Aktivitas

1. Tingkat Perputaran Piutang

Tabel 4. Piutang Rata-rata Koperasi Karyawan "ECCINDO" PT. ECCO INDONESIA Sidoarjo Periode 2012-2014

Tahun	Piutang Awal (Rp)	Piutang Akhir (Rp)	Rata-rata Piutang (Rp)
2012	12.586.770.103,00	14.866.740.781,20	13.726.755.442,10
2013	14.866.740.781,20	19.130.839.850,27	16.998.790.315,74
2014	19.130.839.850,27	24.843.331.419,50	21.987.085.634,89

Sumber: Data Koperasi Diolah

Berdasarkan tabel 4 perkembangan piutang dari tahun 2012-2014 terus mengalami peningkatan, tahun 2012 sebesar Rp 13.726.755.442,10, tahun 2013 Rp 16.998.790.315,74 dan tahun 2014 Rp 21.987.085.634,89. Seiring meningkatnya piutang, maka rata-rata piutang juga mengalami peningkatan. Berikut realisasi kredit yang diberikan koperasi kepada anggota.

Tabel 5. Data Realisasi Kredit Koperasi Karyawan "ECCINDO" PT. ECCO INDONESIA Sidoarjo Periode 2012-2014 (Dalam Rupiah)

Bulan	Tahun		
	2012	2013	2014
Januari	873,161,365.52	1,170,124,995.78	1,220,144,995.56
Februari	934,369,444.04	974,055,551.78	1,314,065,556.53
Maret	855,260,277.67	1,262,385,756.10	1,312,385,754.12
April	917,693,456.00	971,291,661.78	1,421,391,665.65
Mei	876,384,150.75	988,391,930.10	1,328,391,934.10
Juni	901,672,476.40	1,163,480,593.10	1,413,480,594.16
Juli	845,321,890.00	1,160,736,002.10	1,310,536,204.18
Agustus	902,661,365.38	981,011,927.10	1,351,021,927.17
September	868,654,123.98	964,945,238.31	1,384,745,238.31
Oktober	927,348,931.18	1,123,179,716.24	1,373,475,616.23
November	993,368,552.80	1,048,248,190.38	1,478,546,377.37
Desember	871,189,143.30	1,112,290,529.18	1,322,376,529.43
Jumlah	10,767,085,177.03	12,920,142,091.95	16,230,562,392.81

Sumber: Koperasi Karyawan "ECCINDO" PT. ECCO INDONESIA Sidoarjo

Volume pinjaman yang diberikan oleh koperasi kepada anggota pada tahun 2012-2014 mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 pinjaman yang diberikan sebesar Rp 10.767.085.177,03, tahun 2013 sebesar Rp 12.920.142.091,95 dan tahun 2014 sebesar Rp 16.230.562.392,81.

Tabel 6. Tingkat Perputaran Piutang Koperasi Karyawan "ECCINDO" PT. ECCO INDONESIA Sidoarjo Periode 2012-2014

Tahun	Realisasi Kredit	Piutang Rata-Rata	Tingkat Perputaran Piutang
2012	10.767.085.177,03	13.726.755.442,10	0,78x
2013	12.920.142.091,95	16.998.790.315,74	0,76x
2014	16.230.562.392,81	21.987.085.634,89	0,74x

Sumber: Data Koperasi Diolah

Berdasarkan data pada tabel 6 tingkat perputaran piutang koperasi pada unit simpan pinjam selama tiga tahun belum mencapai 1x dan dapat dikatakan masih lambat, serta masih mengalami penurunan dari tahun 2012 yaitu 0,78x, tahun 2013 sebesar 0,76x dan tahun 2014 sebesar 0,74x.

2) Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang

Tabel 7. Tingkat Periode Rata-rata Pengumpulan Piutang Koperasi Karyawan "ECCINDO" PT. ECCO INDONESIA Sidoarjo Periode 2012-2014

Tahun	Perputaran Piutang	Periode Rata-Rata Pengumpulan Piutang	Periode Batas Angsuran Koperasi
2012	0,78x	459 hari	540 hari
2013	0,76x	474 hari	540 hari
2014	0,74x	488 hari	540 hari

Sumber: Data Koperasi Diolah

Berdasarkan data pada tabel 7 periode rata-rata pengumpulan piutang mengalami fluktuatif dari tiga tahun terakhir, dan pengumpulan piutang pada tahun 2012-2014 ini sudah dikatakan berhasil karena piutang dapat dikumpulkan sebelum periode batas waktu angsuran yang telah ditentukan oleh koperasi. Pada tahun 2012 koperasi dapat mengumpulkan piutang selama 459 hari, tahun 2013 selama 474 hari dengan batas waktu 540 hari dan tahun 2014 selama 488 hari dengan batas waktu 540 hari.

Analisis Rasio Rentabilitas

1. Rentabilitas Ekonomi

Tabel 8. Tingkat Rentabilitas Ekonomi Koperasi Karyawan "ECCINDO" PT. ECCO INDONESIA Sidoarjo Periode 2012-2014

Tahun	SHU sebelum pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Rentabilitas Ekonomi (%)
2012	435.842.329,44	24.595.514.924,63	1,77
2013	471.755.762,02	31.847.800.644,25	1,48
2014	865.598.653,88	43.367.847.417,18	2,00

Sumber: Data Koperasi Diolah

Berdasarkan data pada tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat rentabilitas ekonomi koperasi mengalami fluktuatif, pada tahun 2012 mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 1,77% menjadi 1,48% pada tahun 2013, kemudian mengalami peningkatan secara drastis pada tahun 2014 sebesar 2%. Dikarenakan rentabilitas ekonomi mengalami fluktuatif, maka disarankan koperasi untuk dapat mengendalikan investasi pada piutang yang mempunyai pengaruh besar terhadap rentabilitasnya.

2. Rentabilitas Modal Sendiri

Tabel 9. Tingkat Rentabilitas Modal Sendiri Koperasi Karyawan "ECCINDO" PT. ECCO INDONESIA Sidoarjo Periode 2012-2014

Tahun	SHU sebelum pajak (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Rentabilitas Modal Sendiri (%)
2012	353.126.796,44	6.720.548.897,55	5,25
2013	379.754.645,00	8.259.301.457,79	4,60
2014	773.054.411,22	10.191.600.226,19	7,59

Sumber: Data Koperasi Diolah.

Berdasarkan data pada tabel 9 menunjukkan bahwa tingkat rentabilitas modal sendiri koperasi mengalami fluktuatif, pada tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 5,25% menjadi 4,60% pada tahun 2013, kemudian mengalami peningkatan secara drastis pada tahun 2014 sebesar 7,59%.

3. Return on Investment

Tabel 10. Tingkat Return on Investment Koperasi Karyawan "ECCINDO" PT. ECCO INDONESIA Sidoarjo Periode 2012-2014

Tahun	SHU setelah pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Return on Investment (%)
2012	353.126.796,44	24.595.514.924,63	1,44
2013	379.754.645,00	31.847.800.644,25	1,19
2014	773.054.411,22	43.367.847.417,18	1,78

Sumber: Data Koperasi Diolah.

Berdasarkan data pada tabel 10 menunjukkan bahwa tingkat Return on Investment koperasi mengalami fluktuatif, pada tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 1,44% menjadi 1,19% pada tahun 2013, kemudian mengalami peningkatan secara drastis pada tahun 2014 sebesar 1,78%.

2. Usaha-usaha Perbaikan Pengelolaan Piutang

a. Tanggungan Keluarga dan Rekening Bulanan

Koperasi seharusnya memberikan persyaratan lain selain slip gaji terakhir calon peminjam (anggota), seperti rekening bulanan berupa listrik, air, telpon rumah, dll apakah pembayaran setiap bulannya tepat waktu atau menunggak. Selain itu tanggungan keluarga bagi yang sudah berkeluarga, seperti anak dan istri dengan menyertakan kartu keluarga sebelum

melakukan pinjaman. Dalam hal ini dapat mempermudah koperasi dalam menentukan berapa besar pinjaman yang akan diberikan.

b. Jaminan Kredit

Koperasi meminta jaminan kepada anggota yang melakukan pinjaman tertentu yang memiliki nominal besar. Dalam hal ini, koperasi harus bisa memanfaatkan keadaan yang ada dengan menitipkan surat-surat berharga tersebut ke bank apabila pendanaan koperasi dalam keadaan kurang bagus. Hal ini dilakukan agar menimbulkan efek jera terhadap tidak bertanggungjawabnya peminjam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengelolaan piutang berdasarkan standar kredit masih kurang efektif, dikarenakan oleh terabaikannya tingkat kepercayaan koperasi terhadap anggota, kurangnya tingkat keakurasian dalam memberikan persyaratan kredit, dan kurangnya pemanfaatan jaminan yang diberikan kepada anggota koperasi.
2. Tingkat likuiditas Koperasi Karyawan "ECCINDO" PT. ECCO INDONESIA selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan pada perhitungan *Current Ratio* yaitu pada tahun 2012 sebesar 138,919%, tahun 2013 sebesar 134,683% dan tahun 2014 sebesar 129,775%. Sedangkan untuk rentabilitas koperasi selama 3 (tiga) tahun terakhir dari tahun 2012-2014 mengalami fluktuatif. Rentabilitas ekonomi koperasi pada tahun 2012 sebesar 1,77%, mengalami penurunan di tahun 2013 sebesar 1,48% dan mengalami peningkatan secara drastis di tahun 2014 sebesar 2%. Rentabilitas modal sendiri juga mengalami fluktuatif pada tahun 2012 sebesar 5,25%, tahun 2013 terjadi penurunan menjadi 4,60%, dan mengalami peningkatan yang cukup drastis pula di tahun 2014 menjadi 7,59%.

Saran

1. Koperasi seharusnya mengevaluasi kembali kebijaksanaan kredit yang telah ditetapkan sebelum melakukan kredit, dengan menyertakan Kartu Keluarga, rekening bulanan agar risiko tidak tertagihnya piutang yang dikarenakan keluarnya anggota koperasi dari perusahaan tanpa pelunasan bisa diminimalisir.
2. Penambahan pemberian *reward* pada perjanjian awal sebelum pelaksanaan pemberian kredit, sehingga dapat meningkatkan pendapatan piutang pada aktiva lancar koperasi yang

mengakibatkan tingkat likuiditas koperasi menjadi meningkat. Koperasi seharusnya lebih memanfaatkan jaminan yang diberikan anggota ketika anggota melakukan pinjaman dengan nominal yang lebih besar dan batas waktu pelunasan lebih panjang, agar dana yang dikeluarkan untuk pemberian kredit tetap berputar sehingga koperasi memiliki cadangan dana untuk pemberian kredit kepada anggota yang lain serta dapat meningkatkan rentabilitas koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Cv. Andi.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F Houston. 2011. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan : Teori dan Soal Jawab*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan keempat. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Dasar-dasar Perbankan*. Cetakan Keempat. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2002. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA
- Marihot Manullang, Dearlina Sinaga, 2005, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: ANDI.
- Munawir, H.S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.
- Rangkuti, Freddy. 2005. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis : Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. edisi keempat, Penerbit : BPFE, Yogyakarta.
- Syamsuddin, Lukman, 2011: *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.